

**KONSEP *MUBĀDALAH* DALAM PENDIDIKAN KELUARGA**  
**(Studi Terhadap Buku *Qirā'ah Mubādalah*)**



**Oleh: Siti Halawatus Sa'diyah, S.Pd**

**NIM: 19204012010**

**TESIS**

Diajukan kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

**YOGYAKARTA**

**2022**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Siti Halawatus Sa'diyah**  
NIM : 19204012010  
Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaanya.

Yogyakarta, 19 April 2022

Yang menyatakan



**Siti Halawatus Sa'diyah**  
NIM. 19204012010

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Siti Halawatus Sa'diyah**

NIM : 19204012010

Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menggunakan jilbab dalam ijazah, sehingga saya tidak akan menuntut kepada Universitas Islan Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta apabila di kemudian hari ada sesuatu yang berhubungan dengan hal tersebut.

Yogyakarta, 19 April 2022

Yang menyatakan

STATE ISLAMIC U  
SUNAN KA  
YOGYAKARTA



**Siti Halawatus Sa'diyah**  
NIM. 19204012010

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Siti Halawatus Sa'diyah**  
NIM : 19204012010  
Jenjang : Magister  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyan dan Keguruan

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 19 April 2022

Yang menyatakan



**Siti Halawatus Sa'diyah**

NIM. 19204012010



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1139/Un.02/DT/PP.00.9/05/2022

Tugas Akhir dengan judul : KONSEP MUBĀDALAH DALAM PENDIDIKAN KELUARGA (Studi Terhadap Buku Qira'ah Mubadalah)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITI HALAWATUS SA'DIYAH, S.Pd.  
Nomor Induk Mahasiswa : 19204012010  
Telah diujikan pada : Kamis, 28 April 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dr. Nur Saidah, S. Ag., M. Ag  
SIGNED

Valid ID: 62a2df8d61337



Penguji I  
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 62a2b7482ffdf



Penguji II  
Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 62a877dd5a50



Yogyakarta, 28 April 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 62a932bfcdb8a

## PERSETUJUAN TIM PENGUJI

### UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

KONSEP MUBADALAH DALAM PENDIDIKAN KELUARGA

(Studi Terhadap Buku Qira'ah Mubadalah)

Nama : Siti Halawatus Sa'diyah  
NIM : 19204012010  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. Nur Saidah, M. Ag. (

Sekretaris/Penguji I : Prof. Dr. Hj. Marhumah, M. Pd. (

Penguji II : Dr. Dwi Ratnasari, M. Ag. (

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 28 April 2022

Waktu : 08.00 - 09.00 WIB.

Hasil : A (95)

IPK : 3,96

Predikat : Pujian (Cum Laude)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
dan Keguruan UIN Sunan  
Kalijaga Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr.Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**KONSEP MUBĀDALAH DALAM PENDIDIKAN KELUARGA**  
**(Studi Terhadap Buku *Qirā'ah Mubādalah*)**

Yang ditulis oleh:

Nama : Siti Halawatus Sa'diyah  
NIM : 19204012010  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd).

*Wassalamualaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 19 April 2022  
Pembimbing



**Dr. Nur Saidah, S.Ag., M.Ag**  
**NIP. 19750211 200501 2 002**

## MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ  
أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝ ١٣

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.” (QS. Al Hujurat[49]:13)<sup>1</sup>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, "Qur'an Kemenag in Microsoft Word" (Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf alQur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, 2021).



**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**Tesis ini penulis persembahkan kepada almamater tercinta  
Prodi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**



## ABSTRAK

**SITI HALAWATUS SA'DIYAH.** Konsep *Mubādalah* dalam Pendidikan Keluarga (Studi terhadap Buku *Qirā'ah Mubādalah*). Tesis, Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

Penyimpangan sosial dan tindakan kriminal yang dilakukan remaja akhir-akhir ini cukup meresahkan masyarakat, kurangnya perhatian keluarga menjadi salah satu penyebab tindakan tersebut terjadi. Pendidikan di dalam, Tidak hanya sekedar tindakan (proses), akan tetapi harus hadir dalam praktek dan implementasi, yang dilaksanakan oleh ayah dan ibu. Namun kenyataannya sistem patriarki muncul dari tidak adanya keterwakilan tugas perempuan dalam tatanan sosial, maupun dalam hal pendidikan dan pengasuhan anak di dalam keluarga. sistem patriarki semakin mencekik perempuan perempuan memikul lebih banyak tugas dalam mengurus rumah dan mendidik anak di rumah. Oleh karena itu, relasi keluarga yang baik harus dikembangkan untuk menjaga keseimbangan dalam kehidupan manusia, terutama pengetahuan tentang kesetaraan gender pada pendidikan keluarga. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan menemukan konsep pendidikan *mubādalah*, tinjauan pendidikan Islam terhadap konsep *mubādalah* serta implikasi pandangan *mubādalah* dalam pendidikan keluarga.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang termasuk dalam penelitian kepustakaan (*library research*) dengan sumber primernya buku karya Faqihuddin Abdul Kodir yang berjudul *Qirā'ah Mubādalah: Tafsir Progresif untuk Keadilan Gender dalam Islam*. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi (*content analysis*) dengan melalui tahapan pembentukan data, sampling, pencatatan, reduksi data, penarikan kesimpulan, analisis dan validasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Konsep pendidikan *mubādalah* adalah mendidik dengan cara kesalingan, kemitraan, kerjasama, dan adil antara anggota keluarga tanpa adanya bias gender 2). Terdapat lima variabel konsep *mubādalah* tinjauan pendidikan Islam yaitu sebagai hamba Allah, khalifah di muka bumi, penerima janji yang sama dari janji ilahi, hamba yang memiliki tanggung jawab dan hamba potensial mencapai prestasi. Pandangan pendidikan Islam sejalan dengan konsep *mubādalah* diantaranya; prinsip Integrasi, keseimbangan, persamaan dan pembebasan, kemasalahatan, universal, dinamis dan menerima perubahan dan perkembangan. 3). Impikasi dari pandangan *mubādalah* dapat dirumuskan dalam pola pendidikan keluarga melalui kerjasama antara ayah dan ibu memberikan yang terbaik (*jalbu al mashālih*) dan menjauhkan dari segala keburukan (*dar'u al-mafāsīd*), dalam membesarkan anak, merawat, menjaga, mengajarkan dengan prinsip kesalingan antara anak laki-laki dan perempuan untuk bermain bersama, membantu pekerjaan rumah, berdialog, kemampuan mengungkapkan sudut pandang, mengasah potensi dan kapasitas masing-masing.

**Kata Kunci :** *Mubādalah, Pendidikan Keluarga, Pendidikan Islam*

## ABSTRACT

**SITI HALAWATUS SA'DIYAH.** Konsep *Mubādalāh* dalam Pendidikan Keluarga (Studi terhadap Buku *Qirā'ah Mubādalāh*). **Tesis, Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.**

Social deviations and criminal acts committed by teenagers lately are quite disturbing to the community, the lack of family attention is one of the causes of these actions. Internal education is not just an action (process), but must be present in practice and implementation, which is carried out by fathers and mothers. But in reality the patriarchal system arises from the absence of representation of women's duties in the social order, as well as in terms of education and child care in the family. the patriarchal system is increasingly choking women women carry more tasks in taking care of the house and educating children at home. Therefore, good family relations must be developed to maintain balance in human life, especially knowledge about gender equality in family education. .

This research is a type of qualitative research that is included in library research with the primary source being the book by Faqihuddin Abdul Kodir entitled *Qirā'ah Mubādalāh: Progressive Interpretation for Gender Justice in Islam*. The data collection is done by documentation. The analytical technique used in this research is content analysis by going through the stages of data formation, sampling, recording, data reduction, drawing conclusions, analysis and validation.

The results of this study indicate that: 1). The concept of *mubādalāh* education is to educate by means of mutual, partnership, cooperation, and fairness between family members without any gender bias 2). There are five variables of the concept of *mubādalāh* in Islamic education, namely as servants of Allah, caliphs on earth, recipients of the same promise from divine promises, servants who have responsibility and potential servants to achieve achievements. The view of Islamic education is similar to the concept of *mubādalāh*, including; Integration, balance, equality and progress, problems, universal, dynamic and accepting of change and development. 3). The implications of the *mubādalāh* view can be formulated in the pattern of family education through cooperation between father and mother to give the best (*jalbu al mashālih*) and stay away from all evil (*dar'u al-mafāsīd*), in raising children, caring for, maintaining, teaching with the principle of mutuality. between boys and girls to play together, help with homework, have dialogues, the ability to express points of view, hone each other's potential and capacity.

**Keywords:** *Mubādalāh, Family Education, Islamic Education*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/ 1987 dan 0543 b/ U/ 1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ط	ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	·	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

أ = ā

إ = ī

أ = ū

Contoh:

رَسُولُ اللَّهِ

ditulis : Rasūlullāhi

مَقَا صِدَالشَّرِيعَةِ

ditulis : Maqāṣidu Al-Syarīati

**B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis rangkap**

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عَدَّةٌ	Ditulis	<i>'iddah</i>

**C. Ta'marbūtah di akhir kata**

- a. Bila dimatikan ditulis h

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata- kata Arab yang sudah diserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki *lafaz* aslinya.)

- b. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis 'h'

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā</i>
--------------------------	---------	--------------------------

- c. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat *fath}ah, kasrah, d}ammah* ditulis h

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>
-------------------	---------	-----------------------

#### D. Vokal Pendek

◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌ُ	Ḍammah	Ditulis	U

#### E. Vokal Panjang

Fathah+alif	جاهلية	Ditulis	Ā : <i>jāhiliyah</i>
Fathah+ ya' mati	تنسى	Ditulis	Ā : <i>Tansā</i>
Kasrah+ ya' mati	كريم	Ditulis	T : <i>Karīm</i>
Ḍammah + wawu mati	فروض	Ditulis	Ū : <i>Furūḍ</i>

#### F. Vokal Rangkap

Fathah ya mati	بينكم	Ditulis	<i>Ai</i> : “ <i>Bainakum</i> ”
Fathah wawu mati	قول	Ditulis	<i>Au</i> : “ <i>Qaul</i> ”

**G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof**

أنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

**H. Kata sandang Alif+ Lam**

- a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah* ditulis dengan menggunakan “I”

القران	Ditulis	<i>Al- Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

**I. Penulisan kata dalam rangkaian kalimat**

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Žawi al- Furūd</i>
------------	---------	-----------------------



أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as- Sunnah</i>
-----------	---------	-----------------------

## J. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- a. Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: Al-Qur'an , hadis, salat, zakat, mazhab.
- b. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab*.
- c. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.
- d. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ بِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَ الدِّينِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَ رَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ وَ صَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan judul Konsep *Mubādalah* dalam Pendidikan Keluarga (Studi terhadap Buku *Qirā'ah Mubādalah*). Shalawat dan salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai figur teladan dalam dunia pendidikan yang patut digugu dan ditiru.

Penulis menyadari penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak yang memberikan dukungan dan bimbingan, baik secara moril maupun materil. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak, terutama kepada :

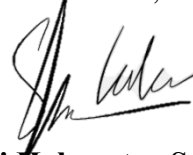
1. **Prof. Dr.Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.** selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. **Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. **Prof. Dr. Mahmud Arif, M.Ag.** dan Ibu **Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag.** selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. **Dr. H. Muh. Wasith Achadi, S.Ag., M.Ag** selaku Dosen Penasehat Akademik.
5. **Dr. Nur Saidah, S. Ag. M.Ag.** selaku Dosen Pembimbing tesis yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan serta ilmunya kepada penulis sehingga tesis ini dapat selesai dengan baik.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kedua orang tua (Bapak Ahmad Sekhu Agus Salim dan Ibu Budi Susilowati) serta adikku Ahmad Ismu Sya'ban Addin yang telah membimbing, motivasi, dukungan, doa, serta semangat luar biasa bagi penulis.
8. Semua pihak yang turut membantu penyusunan tesis ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dalam kata pengantar ini.

Terima kasih atas semua bantuan dan dukungan yang diberikan semoga Allah SWT membalas amal baik mereka dan semoga tesis ini dapat berguna serta bermanfaat bagi semua orang. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih ada kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat dibutuhkan demi sempurnanya tesis ini.

Yogyakarta, 19 April 2022

Penulis,



**Siti Halawatus Sa'diyah**  
NIM. 19204012010

## DAFTAR ISI

JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAN .....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iv
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
MOTTO .....	viii
PERSEMBAHAN .....	xi
ABSTRAK .....	x
ABSTRACT.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	x
KATA PENGANTAR.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xx
DAFTAR TABEL .....	xxii
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
D. Kajian Pustaka .....	10
E. Kerangka Teori .....	15
F. Metode Penelitian .....	26
G. Sistematika Pembahasan.....	31
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM BUKU <i>QIRĀ'AH MUBĀDALAH:</i></b>	
<b>    KARYA FAQIHUDDIN ABDUL KODIR.....</b>	<b>33</b>
A. Profil Buku <i>Qirā'ah Mubādalah</i> .....	33
1. Biografi Faqihuddin Abdul Kodir .....	33
2. Gambaran Umum Buku <i>Qirā'ah Mubādalah</i> .....	39
B. Konsep <i>Mubādalah</i> dalam buku <i>Qirā'ah Mubādalah</i> .....	43
1. <i>Mubādalah</i> .....	43
2. Dasar Podasi <i>Mubādalah</i> .....	46
3. Kemanusiaan Prespektif Gender dalam <i>Qirā'ah</i> <i>Mubādalah</i> .....	57
4. Pengasuhan dan Pendidikan anak di keluarga dalam <i>Qirā'ah Mubādalah</i> .....	63

<b>BAB III : RELEVANSI PEMIKIRAN FAQIHUDDIN ABDUL KODIR TENTANG <i>MUBĀDALAH</i> DAN PENDIDIKAN KELUARGA .....</b>	<b>67</b>
A. Konsep pendidikan <i>Mubādalah</i> .....	67
B. Tinjauan Pendidikan Islam terhadap Konsep <i>mubādalah</i> Karya Faqihuddin Abdul Kodir.....	78
C. Implikasi Pandangan Mubadalah dalam Pendidikan Keluarga .....	95
<b>BAB IV : PENUTUP.....</b>	<b>112</b>
A. Kesimpulan.....	112
B. Saran.....	114
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>115</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>123</b>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Buku Karya Faqihuddin Abdul Kodir  
Tabel 2 : Buku buku yang ditulis bersama para penulis lain  
Tabel 3 : Buku yang ditulis bersama para penulis lain dan editor  
Tabel 4 : Ayat dalam Al-Qur'an yang mengandung prespektif *mubādalah*



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar belakang

Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Di dalam keluarga anak belajar berbahasa, berpendapat, berkreasi, berimajinasi hingga mampu memahami dan memproduksi sesuatu. Dalam kata lain keluarga adalah sebagai pengantar dan bekal bagi setiap anak untuk memasuki pendewasaan secara berpikir, bersikap dan bergerak hingga memutuskan sesuatu secara tepat keluarga sebagai lembaga pertama yang memiliki peran penting khususnya dalam penyadaran, penanaman, dan pengembangan nilai moral sosial (hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial), spiritual dan budaya (nilai kebiasaan berkembang di dalam masyarakat).<sup>2</sup>

Ikatan emosional antara orang tua dan anak begitu yang dalam maka pendidikan di keluarga memiliki keunggulan dalam menanamkan nilai-nilai moral pada anak. Orang tua dapat mengajarkan anak-anaknya nilai-nilai seperti ketaatan kepada Allah, ketaatan kepada orang tua, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian terhadap orang lain.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Hasnil Aida Nasution dan Khairat Manurung, *Patologi Sosial Dan Pendidikan Islam Keluarga* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), hal. 108.

<sup>3</sup> Z Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai: Mengumpulkan Yang Terserak, Menyambung Yang Terputus Dan Menyatukan Yang Tercerai* (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 96.

Banyaknya tindakan kriminal yang terjadi akhir-akhir ini di berbagai daerah, mulai dari tawuran antar pelajar dan mahasiswa, pembegalan<sup>4</sup>, peredaran narkoba, dan miras yang dilakukan oleh remaja. bahkan, stigma pelajar saat ini diperparah oleh perilaku penyimpangan sosial (*free sex*, aborsi, homoseksual, lesbi, dan sebagainya) yang umumnya dilakukan oleh pelajar dan mahasiswa. Permasalahan ini terjadi karena adanya beberapa faktor seperti Faktor internal yang menyebabkan salah pergaulan, faktor keluarga karena kurangnya perhatian keluarga, faktor sekolah karena hilangnya kualitas pengajaran, dan faktor lingkungan yang buruk mendorong adanya tindakan yang menyimpang yang dilakukan oleh remaja.<sup>5</sup>

Pendidikan keluarga seharusnya menanamkan dan mengarahkan anak-anaknya dalam kehidupan. Mengajarkan tingkah laku yang *berakhlakul karimah* (berkelakuan baik) hal itu disebabkan pada fitrahnya seorang anak yang baru lahir seperti kertas putih yang kosong dan orang tuanyalah yang bertanggung jawab akan kehidupannya ke depan.<sup>6</sup> Konsep pendidikan keluarga, Tidak hanya sekedar tindakan (proses), akan tetapi ia hadir dalam praktek dan implementasi, yang dilaksanakan oleh orang tua (ayah-ibu) melalui penanaman nilai-nilai pendidikan dalam keluarga.<sup>7</sup> Namun, keterlibatan ayah dalam pengasuhan seringkali dianggap sebagai pendukung ibu. Padahal ayah sebetulnya memiliki peran yang sangat besar dalam

---

<sup>4</sup> Romys Binekasri, "Fenomena Kenakalan Remaja Berujung Kriminalitas," March 12, 2022.

<sup>5</sup> Taufieq Renald Arfiansyah, "Pelaku Kejahatan Jalanan Masih Remaja, Apa Motifnya? Ini Kata Psikolog," *Kompas.Com*, April 7, 2022.

<sup>6</sup> *Ibid*, hal. 109.

<sup>7</sup> Syahrial Labaso, "Konsep Pendidikan Keluarga Dalam Al-Qur'an Dan Hadis," *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2018): 1.



keluarga. Ayah memiliki kemampuan yang sama baiknya dengan ibu untuk mengenali dan menanggapi berbagai kebutuhan atau pekerjaan rumah dan mengasuh anak. Ayah juga bisa berperan sebagai guru, panutan, dan penasehat. Keterlibatan ayah maupun anggota keluarga lain seperti kakek atau paman, dalam kehidupan seorang anak sangat membantu perkembangannya dalam aspek pendidikan, perilaku, maupun emosinya.

Perwakilan peran perempuan yang kurang dalam konteks sosial maupun dalam hal pendidikan dan pengasuhan anak dalam keluarga mengakibatkan sistem patriarki. Sistem patriarki merupakan sistem nilai yang lebih mengutamakan jenis kelamin laki-laki daripada jenis kelamin perempuan. Laki-laki adalah subjek kehidupan, sedangkan perempuan adalah objeknya. Ada dua jenis sistem patriarki yaitu patriarki garis keras dan patriarki lunak adalah dua jenis sistem patriarki.<sup>8</sup> Dalam patriarki garis keras, memandang laki-laki sebagai subjek tunggal kehidupan sementara perempuan objek. Sedangkan patriarki garis lunak adalah struktur sosial di mana laki-laki diperlakukan sebagai subjek utama/primer dalam kehidupan, sedangkan perempuan dipandang sebagai warga negara kelas dua. Akibatnya, dalam masyarakat patriarki garisnya menjadi lunak, perempuan memiliki kemampuan untuk berbicara dan berdebat, tetapi laki-laki memiliki keputusan akhir. Terlepas dari kenyataan bahwa patriarki garis lunak telah menciptakan

---

<sup>8</sup> Wilis Werdiningsih, "Penerapan Konsep Mubādalah Dalam Pola Pengasuhan Anak," *Ijouis: Indonesian Journal of Gender Studies* 1, no. 1 (2020): 1–16.

lebih banyak ruang bagi perempuan daripada patriarki garis keras, tampaknya status perempuan masih berada di bawah laki-laki.<sup>9</sup>

Menurut komnas perempuan, relasi dalam rumah tangga menunjukkan persoalan beban ganda terhadap perempuan di tengah pandemi menunjukkan bahwa perempuan yang pekerja purna waktu mengalami 84% pekerjaan lebih berat dan 85% pekerjaan lebih lama, perempuan pekerja paruh waktu mengalami pekerjaan lebih berat 85% dan 80% pekerjaan lebih lama, dan perempuan tidak bekerja, 70% pekerjaan lebih berat dan 72% pekerjaan lebih lama sehingga mengakibatkan kelelahan dan kesehatan mental menurun, penurunan produktivitas ekonomi, dan ketegangan yang bisa memicu kekerasan.<sup>10</sup>

Persoalan kekerasan terhadap perempuan menurut komnas perempuan terjadi peningkatan tahun 2020, kekerasan pada perempuan sebanyak 7% perempuan pekerja paruh waktu, 8% pada perempuan tidak bekerja, dan 10% pada perempuan bekerja purna waktu disebabkan pandemi meningkatkan resiko stres dan pembatasan mobilitas, dampak ekonomi, dan beban ganda sehingga meningkatkan resiko kekerasan pada perempuan., jenis kekerasan yang banyak dialami adalah kekerasan psikologi, ekonomi,<sup>11</sup> ketidakseimbangan aktivitas, dan waktu bersama, berubah pola komunikasi<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Wilis Werdiningsih, "Penerapan Konsep Mubādalāh...hal. 1-6.

<sup>10</sup> Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan, *Terkurung Dalam Pandemi Kekerasan Dan Beban Ganda Terhadap Perempuan* (Jakarta: AIPJ2, 2020).

<sup>11</sup> Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan, *Terkurung Dalam Pandemi...*

<sup>12</sup> Salsabila Rizky Ramadhani and Nunung Nurwati, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Angka Perceraian," *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)* 2, no. 1 (2021).

Melihat banyaknya permasalahan tersebut maka penting untuk melihat dan mengkaji bagaimana pendidikan keluarga dalam konsep *mubādalah* yaitu pandangan yang menuntut kesetaraan dan keadilan dalam hubungan laki-laki dan perempuan, serta saling menguntungkan bagi kedua belah pihak tanpa ada yang dibeda-bedakan. Perspektif kesalingan ini berfungsi sebagai cara pandang untuk menghormati martabat dan jatidiri setiap orang. Pola pikir seseorang yang tidak menganggap orang lain lebih rendah darinya. Maka dalam kerangka keluarga, akan muncul gagasan bahwa ruang publik dan domestik tidak hanya untuk laki-laki saja ataupun perempuan saja. Sudut pandang ini mengarah pada hubungan antara laki-laki dan perempuan yang setara. Memandang bahwa kerja sama dalam keluarga akan terjadi dan segala permasalahan yang muncul dalam rumah tangga dapat lebih mudah diselesaikan.

Selain itu, latar belakang Faqihuddin Abdul Kodir yang mempelajari dan mengkaji secara mendalam tentang gender dan relasi hubungan antara laki-laki dan perempuan menjadi dasar utama penulis mengaitkan pembahasan gender dengan pendidikan keluarga. Keterlibatan aktif Faqihuddin Abdul Kodir dalam lembaga-lembaga perlindungan perempuan dan anti kekerasan meyakinkan penulis bahwa ia adalah sosok berharga yang pendapatnya perlu ditelaah lebih lanjut. Pemikirannya yang terpengaruh terhadap Abdul Halim Muhammad Abu Syuqqah yang membahas teks-teks hadis mengenai isu gender dalam Islam, serta pemahaman keilmuan dari S1 hingga S3 yang digelutinya selama di Damaskus, Malaysia, bahkan

Indonesia. Hal ini tentu menjadi poin plus terhadap pemikiran Faqihuddin yang memiliki transmisi keilmuan yang secara langsung berguru pada tokoh-tokoh yang memiliki konsentrasi dibidang gender dan peran perempuan dalam Islam. Selanjutnya, akan diperoleh pembahasan yang menarik dan akurat jika dikaitkan dengan yang terjadi di Indonesia pada masa ini tentang pemahaman gender, relasi hubungan, serta hak-hak perempuan dalam Islam.

Septi Gumiandari dan Ilman Nafi'a dalam Penelitiannya mengungkapkan bawah *mubādalah* merupakan cara pandang dan metodologi yang penting untuk diwujudkan dalam kehidupan berumah tangga, karena semua beban dan tanggung jawab termasuk masalah rumah tangga dan publik harus dipikul bersama tidak dilimpahkan hanya kepada satu pasangan saja.<sup>13</sup> Penelitian lain yang dilakukan oleh Ramdan Wagianto mengungkapkan konsep keluarga maşlahah dalam kerangka mubadalah ini mempunyai relevansi yang cukup signifikan jika diterapkan oleh setiap keluarga, terkhusus di masa sekarang ini.<sup>14</sup>

Ikatan keluarga yang baik harus dibangun untuk mencapai keseimbangan dalam keberadaan manusia, yang mencakup pengetahuan tentang kesetaraan gender. Laki-laki dan perempuan diperlakukan sama sebagai subjek kehidupan dalam kesetaraan gender. Laki-laki dan perempuan sebagai subjek memiliki kemampuan yang sama untuk berbicara, berperan,

---

<sup>13</sup> Septi Gumiandari dan Ilma Nafi'a, "Mubādalah as an Islamic Moderating Perspective between Gender and Patriarchal Regimes in Building Family Resilience," *Jurnal Penelitian* 17, no. 2 (2020): 97–184.

<sup>14</sup> Ramdan Wagianto, "Konsep Keluarga Maşlahah Dalam Perspektif Qirā'ah Mubādalah Dan Relevansinya Dengan Ketahanan Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19," *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)* 20, no. 1 (2021): 1.

dan membuat keputusan dalam hidup yang bermanfaat bagi kebaikan bersama. Semuanya tidak dinilai berdasarkan jenis kelamin<sup>15</sup>.

Kesetaraan gender adalah hasil pemikiran modern, di mana semangat kebebasan memainkan peran penting. Ketika dikaitkan dengan Islam, atau bahkan ketika berbenturan dengan Islam, tampaknya keduanya melakukan perlawanan yang kuat. Padahal, jika dicermati secara mendalam, konsep kesetaraan gender dan Islam itu sendiri dapat berjalan beriringan.<sup>16</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk memilih objek material buku *qirā'ah mubādalāh: interpretasi progresif untuk keadilan gender dalam Islam* karena tema yang diangkat dalam buku tersebut berkaitan tentang teks-teks agama yang mampu dijelaskan dengan adil dan bisa menjadi rujukan dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan keluarga. Dalam penelitian ini diharapkan dapat menjawab permasalahan-pemmasalahan mengenai konsep *mubādalāh* jika dikaitkan dengan pendidikan keluarga dan tinjauan pendidikan Islam dengan judul “Konsep *Mubādalāh* dalam Pendidikan Keluarga (Studi terhadap Buku *Qirā'ah Mubādalāh*)”.

---

<sup>15</sup> Werdiningsih, *Penerapan Konsep Mubādalāh ...*

<sup>16</sup> Taufan Anggoro, “Konsep Kesetaraan Gender Dalam Islam,” *Afkaruna* 15, no. 1 (2019): 129–35.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pendidikan *mubādalah*?
2. Bagaimana tinjauan pendidikan Islam terhadap konsep *mubādalah* ?
3. Bagaimana implikasi pandangan mubadalah dalam pendidikan keluarga?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Menganalisis konsep pendidikan *mubādalah*.
- b. Menganalisis tinjauan pendidikan Islam terhadap konsep *mubādalah*.
- c. Menganalisis implikasi pandangan mubadalah dalam pendidikan keluarga

### 2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis:

#### a. Kegunaan Teoritis

- 1) Memperkenalkan kajian tentang konsep *mubādalah* sebagai trem baru dalam memahami keadilan gender yang dapat

menambah wawasan tentang kesetaraan gender dalam prespektif pendidikan keluarga dan pendidikan Islam.

- 2) Penelitian ini diharapkan mampu memberi sumbangan pemikiran dan manfaat bagi kalangan pendidikan terkait dengan konsep *mubādalah* dalam pendidikan keluarga prespektif pendidikan Islam.
- 3) Menambah khasanah kelilmuan dan wawasan sebagai bahan masukan dan kajian bagi para peneliti, pendidik dan pembaca pada umumnya.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, wawasan dan pengalaman pengetahuan dalam bidang penelitian pendidikan tentang konsep *mubādalah* dalam pendidikan keluarga.
- 2) Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pedoman dalam pengembangan kegiatan pendidikan dan pembelajaran di dalam keluarga, masyarakat maupun sekolah umum.
- 3) Diharapkan kajian *mubādalah* berbasis keadilan gender dapat mengurangi permasalahan dalam masyarakat khususnya dalam ranah pendidikan keluarga tentang ketidakadilan dan pemikiran marginal terhadap perempuan agar tercipta masyarakat yang adil gender.

#### D. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka diperlukan agar sebuah penelitian tidak terjadi daur ulang, plagiarisme, atau duplikasi dalam suatu penelitian. Oleh karena itu, sangat penting untuk melihat penelitian-penelitian sebelumnya untuk menghindari kesamaan dalam penelitian sebelumnya. Dalam penelusuran ini penulis mengkategorikan penelitian sebelumnya menjadi tiga kelompok yaitu penelitian yang terkait dengan *mubādalah*, pendidikan keluarga, dan pendidikan Islam.

Adapun penelitian sebelumnya yang terkait dengan *mubādalah* yakni penelitian yang ditulis oleh Werdiningsih dalam Jurnal *Ijouis*, volume 1 nomor 1 tahun 2020 yang berjudul “Penerapan Konsep *Mubādalah* dalam Pola Pengasuhan Anak”. Penelitian ini menjelaskan bahwa konsep *mubādalah* atau konsep kesalingan ini sangat relevan diterapkan dalam pengasuhan anaka sehingga anak dapat belajar tentang kesetaraan gender sedini mungkin. pola pengasuhan anak yang mencerminkan kesetaraan dan keadilan gender dapat membentuk perilaku anak menjadi responsif gender.<sup>17</sup> Adapun persamaan penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya yaitu sama-sama membahas tentang perspektif konsep *mubādalah*. Perbedaan penelitian sebelumnya terletak pada objek kajiannya yang berfokus pada penerapan konsep *mubādalah* dalam Pola Pengasuhan Anak. Sedangkan

---

<sup>17</sup> Werdiningsih, “Penerapan Konsep *Mubādalah* Dalam Pola Pengasuhan Anak”, *Ijouis: Indonesian Journal of Gender Studies* 1, no. 1 (2020): 1–16



objek kejian peneliti terletak pada prespektif pendidikan keluarga dan pendidikan Islam.

Terdapat pula jurnal yang ditulis oleh Wilis Werdiningsih dan Ahmad Natsir dalam jurnal *Addin* volume 14 nomor 2 tahun 2020, dengan judul “Gender Equality and Equity with *Mubādalah* Concept and Its Implementation in Islamic Education” dalam penelitian ini menjelaskan konsep *mubādalah* merupakan salah satu konsep tentang gender yang dapat dijadikan sebagai referensi tentang cara melihat dan keadilan gender yang berupaya untuk perempuan dan laki-laki sebagai hamba Allah Swt. yang menjadi subjek dari teks-teks dalam Al-Qur’an sekaligus dalam lingkungannya. Pendidikan dalam perspektif Islam menjadi wadah dalam mencari informasi tentang gender melalui desain pendidikan yang responsif gender.<sup>18</sup> persamaan penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya yaitu sama-sama membahas tentang prespektif konsep *mubādalah* dengan pendidikan Islam. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sekarang terletak pada objek tambahannya yaitu prespektif pendidikan keluarga.

Jurnal yang ditulis oleh Septi Gumindari dan Ilma Nafi’a dalam Jurnal Penelitian, Volume 17 nomor 2 tahun 2020. Yang berjudul “*Mubādalah* as an Islamic Moderating Prespective between Gender and Patriarchal Regimes in Building Family Resilience” penelitian ini menunjukkan bahawa *Mubādalah*

---

<sup>18</sup> Wilis Werdiningsih and Ahmad Natsir, “Gender Equality and Equity with *Mubādalah* Concept and Its Implementation in Islamic Education,” *Addin* 14, no. 2 (2020): 305.

bisa menjadi metode membaca teks dan konteks seputar masalah keluarga, *Mubādalah* adalah perspektif Islam moderator antara gender dan sistem patriarki. Perspektif ini memungkinkan hubungan dan kemitraan yang seimbang antara dua jenis kelamin.<sup>19</sup> Adapun persamaan penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama membahas tentang prespektif konsep *mubādalah*. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitaian sekarang terletak pada objek kajiannya yang berfokus pada perspektif moderasi Islam antara gender dan sistem patriarkai dalam membangun ketahanan keluarga.

Adapun penelitian yang terkait dengan pendidikan keluarga yaitu terdapat dalam jurnal yang ditulis oleh Zulfikar dalam jurnal *An-Nizom* volume 5 nomor 2 tahun 2020 dengan judul “Rekonstruksi Pendidikan Keluarga pada masa pandemi ( Studi pada Wali Murid SMPI Al- Hasanah Kota Bengkulu)” dalam penelitian ini menjelaskan tentang kesiapan keluarga dan sekolah dalam menghadapi proses pembelajaran di masa pandemi serta materi dan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran daring di masa pandemi.<sup>20</sup> Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama membahas tentang pendidikan keluarga. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitaian

---

<sup>19</sup> Septi Gumiandari dan Ilma Nafi’a, “Mubadalah as an Islamic Moderating Perspective between Gender and Patriarchal Regimes in Building Family Resilience,” *Jurnal Penelitian* 17, no. 2 (2020): 97–184

<sup>20</sup> Zulfikar, “Rekonstruksi Pendidikan Keluarga Pada Masa Pandemi ( Studi Pada Wali Murid SMPI Al- Hasanah Kota Bengkulu,” *Jurnal An-Nizom* 5, no. 2 (2020).

sekarang terletak pada objek kajiannya yang berfokus pada wali murid SMPI Al- Hasanah Kota Bengkulu di masa pandemi.

Jurnal lain di tulis oleh Husnul Amin dan Ahmad Arifai dalam jurnal *Raudhah* volume 5 nomor 2 tahun 2020 yang berjudul “Pendidikan Keluarga Muslim di Tengah Pandemi” dan penelitian ini menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi sebagian besar kebahagiaan keluarga Muslim yang dilakukan selama wabah Covid-19 berupa aktivitas, kebiasaan dan kemauan. Keluarga Muslim dengan konsep pendidikan Islam memiliki konsep ketaatan individual dan sosial yang dapat menyebabkan seseorang tunduk taat pada Islam dan menerapkannya secara sempurna di dalam kehidupan individu dan masyarakat.<sup>21</sup> Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama membahas tentang Pendidikan keluarga. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang terletak pada objek kajiannya yang berfokus pada keluarga Muslim di masa pandemi.

Adapun penelitian yang terkait dengan pendidikan Islam yaitu terdapat dalam jurnal yang ditulis Abdul Gani Jamora Nasution dalam jurnal *Ihya Al-Arabiyyah* volume 5 nomor 1 tahun 2019 berjudul “Kesetaraan Gender Tinjauan Pendidikan Islam” penelitian ini menjelaskan tentang Kesetaraan gender menurut pendidikan Islam memberikan kesempatan yang sebesar-besarnya bagi manusia untuk mewujudkan potensi dirinya secara maksimal,

---

<sup>21</sup> Husnul Amin dan Ahmad Arifai, “Pendidikan Keluarga Muslim Di Tengah Pandemi,” *Jurnal Raudhah* 5, no. 2 (2020).

dengan tujuan akhir menjadi insan kamil (manusia sempurna) dengan peran abid (hamba) dan khalifah di muka bumi. Al-Qur'an dan hadith memberikan kesempatan kepada laki-laki dan perempuan untuk memenuhi potensinya dengan ilmu pengetahuan pada jenjang pendidikan Islam yang normatif.<sup>22</sup> Adapun persamaan penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama membahas tentang kesetaraan gender. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang terletak pada objek kajiannya yang berfokus pada tinjauan pendidikan Islam.

Jurnal yang ditulis oleh Farida Jaya dalam jurnal tazkiya volume 9 nomor 2 tahun 2020 yang berjudul "Pendidikan Islam Berwawasan Gender" penelitian ini menjelaskan bahwa pendidikan islam mendukung adanya kesetaraan dan keadilan gender dalam kebijakan pendidikan. Namun pada kenyataannya secara nasional pada beberapa aspek perempuan masih saja agak tertinggal dari laki-laki dalam menikmati kesempatan belajar.<sup>23</sup> Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama membahas tentang pendidikan Islam. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang terletak pada objek kajiannya yang berfokus wawasan gender.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menganalisis pendidikan keluarga jika ditinjau dari prespektif pendidikan Islam yang berkesetaraan gender dengan menggunakan konsep *mubādalah* (kesalingan). Harapannya

---

<sup>22</sup> Abdul Gani Jamora Nasution, "Kesetaraan Gender Tinjauan Pendidikan Islam," *Jurnal Ihya Al-Arabiyah* 5, no. 1 (2019).

<sup>23</sup> Farida Jaya, "Pendidikan Islam Berwawasan Gender," *Jurnal Tazkiya* 9, no. 2 (2020).

penelitian ini dapat dijadikan suatu rujukan untuk mengedukasi peserta didik agar melek gender, memahami bahwa isu gender dan kesetaraan relasi adalah bagian dari nilai-nilai Islam, dan dapat menerapkan pemahaman *mubādalah* ini dalam kehidupan sehari-hari untuk menciptakan kebersamaan, kesalingan antar relasi laki-laki dan perempuan.

## E. Kerangka Teori

### 1. Hermeneutika

Hermeneutika berasal dari kata *hermeneia* dalam bahasa Yunani mempunyai kata kerja *hermeneuein* berarti menafsirkan. Istilah hermeneutika memiliki arti yang luas seperti pembicaraan (*speech*), penerjemahan (*translation*) dari satu bahasa ke bahasa lain serta “penafsiran” atau dengan kata lain mengeksplisitkan makna yang samar dengan bahasa yang jelas.<sup>24</sup> Teori hermeneutika merupakan teori untuk menginterpretasikan sebuah teks.

Resiprokal sendiri berasal dari kata *reciprocal* yang di dalam kamus bahasa Inggris diartikan sebagai *shared*, *felt*, *shown by both sides*, yang jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia berarti kesalingan, ditunjukkan oleh kedua belah pihak atau sisi. Resiprokal dalam KBBI artinya kegiatan timbal balik. Paul Ricoeur orang yang pertama memperkenalkan istilah resiprokal (*reciprocity*) ketika mendefinisikan lingkaran hermeneutika (*Hermeneutical circle*)<sup>25</sup>.

---

<sup>24</sup> M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan Dan Aturan Yang Patut Anda Ketahui Dalam Memahami Al-Qur'an* (Tangerang: Lentera Hati, 2013), hal. 58.

<sup>25</sup> Harifa Ali, “Kontribusi Teori Psikoanalisis Dan Hermeneutik Terhadap Proses Analisis/Pengkajian Film,” *Sosioteknologi* 23, no. 10 (2011): 1087.

Menurut Ricouer sebuah penafsiran bersifat subjektif karena di dalam kerja tafsir terdapat peran mufassir dalam membentuk sebuah pemahaman, serta timbal balik dalam suatu interpretasi teks (*text interpretation*) dan interpretasi diri (*self interpretation*). Oleh Faqihuddin Abdul Kodir istilah resiprokal ini diadopsi dalam merumuskan teorinya yang dikenal dengan *Qirā'ah mubādalah* atau konsep timbal balik atau kesalingan.

Istilah *mubādalah* berasal dari literatur dasar Islam. Kata *mubādalah* berarti "kesalingan" dalam bahasa Arab. Kamus-kamus berbahasa Arab misal *Lisān al-Arab* karya Ibn Manzhur memaknai kata *mubādalah* untuk pertukaran antara dua pihak, atau *exchange* dalam bahasa Inggris. *Mubādalah* adalah jual beli dan tukar menukar, baik barang dengan uang atau barter. kamus Arab-Inggris *al-Maurid* yang disusun oleh Baalbaki, makna *mubādalah* sebagai *reciprocity*.<sup>26</sup> Kata *mubādalah* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan beberapa makna, yakni *reciprocity*, *reciprocation*, *repayment*, *requital*, *paying back*, *returning in kind or degree*. Menurut Amina Wadud kata *reciprocity* beriringan dengan kata *equality* sebagai prinsip relasi antar manusia, turunan dari paradigma tauhid<sup>27</sup>. Paradigma tauhid, menurutnya, meniscayakan kesetaraan relasi antara manusia sebagai

---

<sup>26</sup> Faqihuddin Abdul Kodir, *Perempuan (Bukan) Sumber Fitnah! Mengkaji Ulang Hadis Dengan Metode Mubadalah* (Bandung: Af Karuna.id, 2021), hal. 4.

<sup>27</sup> *Ibid*, hal. 4.

sesama hamba Allah Swt. Prinsip relasi ini adalah kesalingan (*reciprocity*) dan kerja sama (*partnership*) hamba-Nya.<sup>28</sup>

Paradigma tauhid, Amina Wadud lenih memilih istilah *reciprocity* daripada hegemoni, dominasi, dan sistem patriarki. Oleh karena itu, tujuan feminisme, menurut Amina Wadud, bergeser dari patriarki ke arah *reciprocity* yaitu relasi antar individu yang bersifat resiprokal, timbal balik, atau kesalingan. Relasi resiprokal ini bertumpu pada dua hal: saling mengenal (*ta'aruf*) (QS. Al-Hujurat [49]: 13) dan saling mendukung (*ta'awun*) (QS. Al-Maidah [5]: 2).<sup>29</sup>

Amina Wadud mendefinisikan *Reciprocity* sebagai relasi kesalingan dan kerja sama. Dalam bahasa Arab, Amina Wadud mengusulkan istilah *mu'awadhah* (معاوضة), yang berarti pertukaran dan jual beli. Faqihuddin setuju dan menggunakan kata dan makna *reciprocity* yang dia ajukan, tetapi Faqihuddin tidak menggunakan kata Arab *mu'awadhah*.<sup>30</sup> Karena kata ini, bagi non-Arab, terutama orang Indonesia sulit untuk diucapkan Huruf 'ain (ع) dan *dhad* (ض) adalah dua huruf yang cukup sulit diucapkan lidah Indonesia.<sup>31</sup>

Dibanding kata *mu'awadhah*, Faqihuddin lebih memilih kata *mubādalah* sebagai padanan dari *reciprocity*, dan mengartikannya

---

<sup>28</sup> *Ibid*, hal. 5.

<sup>29</sup> Faqihuddin Abdul Kodir, *Perempuan (Bukan) Sumber Fitnah...*, hal. 5.

<sup>30</sup> Amina Wadud, "Islam Beyond Patriarchy Through Gender Inclusive Qur'anic Analysis," in *Wanted: Equality and Justice in the Muslim Family*, ed. Zainah Anwar (Malaysia: Musawah an initiative of Sisters in Islam (SIS Forum Malaysia), 2009), hal. 102.

<sup>31</sup> Faqihuddin Abdul Kodir, *Perempuan (Bukan) Sumber Fitnah...*, hal. 5.a

menjadi kesalingan Sebagai terminologi, *mubādalāh* selaras dengan gagasan *reciprocity* Amina Wadud tentang relasi antar individu yang berbasis pada prinsip-prinsip kesetaraan (*equality*), kesalingan (*reciprocity*), dan kerja sama (*partnership*). Prinsip-prinsip ini, karena basisnya adalah paradigma tauhid, pada gilirannya juga mengarah pada keadilan dan kemaslahatan.<sup>32</sup>

Pengaplikasian untuk menganalisis sebuah teks melalui perspektif resiprokal atau *qirā'ah mubādalāh*. *Pertama*, penegasan terhadap teks-teks yang bersifat umum sebagai pondasi pemaknaan, yang dimaksud dengan teks universal adalah teks-teks yang tidak memihak kepada masing - masing dari dua jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan. Konsep hermeneutika *qirā'ah mubādalāh* terdapat du prinsip ayat-ayat Al-Qur'an, pertama ayat ayat yang bersifat umum melampaui seluruh tema (*al-mabadi'*) dan yang kedua ayat-ayat yang bersifat khusus untuk tematertentu (*al-qawa'id*).<sup>33</sup>

*Kedua* dalam proses interpretasi menggunakan hermeneutika resiprokal yaitu dengan mencari ideal moral dari teks yang ingin dijadikan objek interpretasi. Subjek dan objek yang terdapat di dalam teks harus dihilangkan, baik teks tersebut menysasar laki-laki atau perempuan. Kemudian predikat yang terdapat dalam teks menjadi

---

<sup>32</sup> Faqihuddin Abdul Kodir, *Perempuan (Bukan) Sumber Fitnah...*, hal. 6.

<sup>33</sup> Faqihuddin Abdul Kodir, *Qirā'ah Mubādalāh (Tafsir Progresif Untuk Keadilan Gender Dalam Islam* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2019), hal. 200.



gagasan yang akan diresiprokal dan kemudian hasil dari proses tersebut dilekatkan untuk kedua jenis kelamin.<sup>34</sup>

Analogi hukum (*qiyas*), pencarian kebaikan ( *istihsan* ), *istihlah*, penggalan suatu lafal (*dalalat al-alfazh*) dan *Maqasid al - Syari'ah* juga bisa digunakan supaya hasil dari proses tersebut lebih mendalam serta mempunyai pondasi yang kuat dengan mengaitkannya dengan prinsip-prinsip dari langkah pertama. Namun , jika teks yang ingin dijadikan objek dalam kerja interpretasi objek dalam hermeneutika resiprokal telah mengandung unsur resiprokal. Maka hanya mempertegas konsep kesalingan yang terdapat di dalam teks tersebut serta urgennya bentuk relasional antara laki - laki dan perempuan . Namun, jika teks tersebut masih mempunyai tendensi terhadap salah satu jenis kelamin sebagai objek, maka diperlukan langkah ketiga sebagai alternatif untuk menegaskan konsep kerjasama dan kesalingan antara dua jenis kelamin supaya tercipta konsep egalitarian yang dikehendaki oleh al Qur'an maupun hadis.<sup>35</sup>

*Ketiga* dari kerja interpretasi dengan hermeneutika resiprokal adalah gagasan yang didapatkan dari proses pada langkah kedua dilekatkan kepada jenis kelamin yang tidak disinggung dalam teks. Dengan itu diharapkan sebuah teks tidak hanya stagnan pada satu jenis kelamin tertentu saja, tetapi juga untuk jenis kelamin yang lain. Intinya

---

<sup>34</sup> Faqihuddin Abdul Kodir, *Qirā'ah Mubādalah...*, hal. 201.

<sup>35</sup> *Ibid*, hal. 201.

selama menemukan makna atau gagasan utama dari teks yang bisa dikaitkan dan berlaku untuk kedua jenis kelamin makan yang itumannya itu yang harus selalu dikaitkan dengan prinsip-prinsip dasar yang ada pada teks-teks yang ditemukan melalui langkah pertama.<sup>36</sup>

## 2. Pendidikan Keluarga

Pendidikan dari segi etimologi atau bahasa, berasal kata "didik" yang mendapat awalan "pe" dan akhiran "an" sehingga pengertian pendidikan adalah sistem cara mendidik atau memberikan pengajaran dan peranan yang baik dalam akhlak dan kecerdasan berpikir. Dari segi terminologi pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara<sup>37</sup>.

Secara epistemologi keluarga berasal dari bahasa Jawa yaitu *kawula* dan *warga*. *Kawula* berarti abdi sedangkan *warga* berarti anggota atau bisa diartikan sebagai kumpulan individu yang memiliki rasa pengabdian tanpa pamrih demi kepentingan seluruh individu yang bernaung di

---

<sup>36</sup> Faqihuddin Abdul Kodir, *Qir'ah Mubadalah...*, hal. 202.

<sup>37</sup> Abdullah, *Pendidikan Islam Mengupas Aspek-Aspek Dalam Dunia Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011), hal. 1.

dalamnya<sup>38</sup>. Keluarga merupakan wadah lingkungan universal yang utama dan pertama bagi setiap individu untuk belajar makan, berjalan, berbicara dan mengenal identitas dan berbagai perilaku, keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat memegang peran penting dalam mencetak generasi dengan sumber daya manusia yang berkualitas<sup>39</sup>.

Mansur mendefinisikan pendidikan keluarga merupakan proses pemberian nilai-nilai positif bagi tumbuh kembang anak sebagai fondasi pendidikan. Selain itu, Abdullah juga mendefinisikan pendidikan keluarga adalah segala usaha yang dilakukan oleh orang tua berupa pembiasaan dan improvisasi, untuk membantu perkembangan pribadi anak.<sup>40</sup> Dengan kata lain konsep pendidikan keluarga, Tidak hanya sekedar tindakan (proses), akan tetapi ia hadir dalam praktek dan implementasi, yang dilaksanakan oleh orang tua (ayah-ibu) melalui penanaman nilai-nilai pendidikan dalam keluarga.<sup>41</sup>

a. Proses pendidikan dalam keluarga

Proses pendidikan keluarga dilakukan secara interaktif, menyenangkan, menantang dan memotivasi. Dalam proses pendidikan perlu menghadapi dua potensi yang terdapat dalam diri anak yaitu dengan dua jalan, *pertama* proses mendidik dengan

---

<sup>38</sup> Safrudi Aziz, *Pendidikan Keluarga Konsep Dan Strategi* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hal. 15.

<sup>39</sup> Herien Puspitawati, *Pembelajaran Pendidikan Keluarga Responsif Gender* (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2019), hal. 73.

<sup>40</sup> Jailani M.Syahrani, "Teori Pendidikan Keluarga Dan Tanggung Jawab Orang Tua," *Jurnal Nadwa* 8, no. 2 (2014).

<sup>41</sup> Syahril Labaso, "Konsep Pendidikan Keluarga Dalam Al-Qur'an Dan Hadis," *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2018): 1.

bersifat positif yang berpusat pada dasar-dasar yang kuat dan sesuai dengan akhlak mulia, dan *kedua*, proses mendidik dengan bersifat penjagaan, menghindari dari segala macam keburukan baik individual ataupun sosial. Metode yang sebagiknya digunakan dalam pendidikan keluarga diantaranya dengan metode keteladanan, pembiasaan, pembinaan, kisah, dialog, ganjaran dan hukuman, dan internalisasi.<sup>42</sup>

Pendidikan keluarga pada hakikatnya merupakan fungsi dari institusi keluarga itu sendiri yang harus terlaksana secara menyeluruh. Sehingga anggota keluarga memiliki pengalaman yang banyak yang diperoleh dari proses pendidikan keluarga yang dilaksanakan. Pendidikan keluarga mencakup berbagai ruang lingkup dan nilai yang tercipta secara alami dalam kehidupan sehari-hari.

Pelibatan keluarga dalam pendidikan harus berlandaskan pada empat prinsip yaitu, 1) persamaan hak, 2) semangat kebersamaan dengan berasaskan gotong-royong, 3) saling asah, asih, dan asuh, dan 4) mempertimbangkan kebutuhan dan aspirasi anak.<sup>43</sup>

### 3. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang komperhensif yang meliputi berbagai aspek kehidupan manusia, baik secara fisik maupun

---

<sup>42</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis Dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 61-69.

<sup>43</sup> Permendikbud, "Permendikbud Nomor 30 Tahun 2017 Tentang Pelibatan Keluarga Pada Penyelenggaraan Pendidikan" (Jakarta, 2017).

psikis yang bertujuan membentuk manusia yang sempurna sesuai dengan fitrahnya<sup>44</sup>. Pendidikan agama Islam merupakan transformasi nilai-nilai Islam kepada anak agar menjadi hamba Allah yang beriman dan takwa<sup>45</sup>. Pendidikan agama juga pendidikan nilai atau internalisasi nilai-nilai agama.

Dasar pendidikan Islam adalah Al Qur'an dan Sunnah.<sup>46</sup> Tujuan pendidikan sesungguhnya tidak terlepas dari prinsip-prinsip pendidikan. Dalam hal ini, paling tidak ada lima prinsip dalam pendidikan yang bersumber dari nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis, Diantara prinsip pendidikan agama Islam adalah, prinsip Integrasi, keseimbangan, persamaan, pembebasan, kontinuitas, keberlanjutan, serta kemasalahatan dan keutamaan<sup>47</sup>

a. Prinsip Integrasi (Tauhid)

Prinsip ini memandang adanya wujud kesatuan antara dunia dan akhirat. Untuk itu, pendidikan akan meletakkan porsi yang seimbang untuk mencapai kebahagiaan di dunia sekaligus di akhirat. Untuk mencapai kebahagiaan dari kedua aspek tersebut perlu dibuat materi yang memuat prinsip-prinsip Pendidikan Agama Islam antara lain: mengandung nilai kesatuan dasar bagi

---

<sup>44</sup> Hasnil Aida Nasution dan Khairat Manurung, *Patologi Sosial dan...*, hal. 100.

<sup>45</sup> Indra Hasbi, *Pendidikan Keluarga Islam Embenagun Generasi Unggul* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal. 209.

<sup>46</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 16.

<sup>47</sup> Barnawi Novan Ardy Wiyani, *Ilmu Pendidikan Islam Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hal. 27.

persamaan nilai Islam disetiap waktu dan tempat, mengandung nilai kesatuan kepentingan dalam mengemban misi KeIslaman, mengandung materi pengembangan ajaran spiritual, Intelektual, dan jasmani<sup>48</sup>.

b. Prinsip Keseimbangan

Prinsip ini merupakan konsekuensi dari prinsip intergrasi. Keseimbangan yang proporsional antara muatan ruhaniah dan jasmaniah, antara ilmu murni (*pure science*) dan ilmu terapan (*aplicated science*), antara teori dan praktik, dan antara nilai-nilai yang menyangkut aqidah, syari'ah, dan akhlak. hakikatnya prinsip pendidikan Islam adalah menanamkan sikap keselarasan hubungan antara sesama manusia, antara manusia dengan alam semesta, serta manusia dengan Tuhannya.<sup>49</sup>

c. Prinsip Persamaan dan Pembebasan

Prinsip ini dikembangkan dari nilai tauhid bahwa Tuhan adalah Esa. Oleh karena itu, setiap individu dan bahkan semua makhluk hidup diciptakan oleh pencipta yang sama (Tuhan). Perbedaan hanyalah unsur untuk memperkuat persatuan. Pendidikan adalah satu upaya untuk membebaskan manusia dari belenggu nafsu dunia menuju pada nilai tauhid yang bersih dan mulia. Manusia dengan

---

<sup>48</sup> Munzir Hitami, *Mengonsep Kembali Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Infinite Press, 2004), hal. 35.

<sup>49</sup> Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam (Fakta Teoritis-Filosofis Dan Aplikatif-Normatif)* (Jakarta: Amzah, 2013), hal.73.

pendidikannya diharapkan bisa terbebas dari belenggu kebodohan, kemiskinan, kejumudan, dan nafsu *hayawaniah*-nya sendiri.

d. Prinsip Kontinuitas dan Berkelanjutan (Istiqamah)

Prinsip dikenal konsep pendidikan seumur hidup (long life education). Belajar dalam Islam adalah satu kewajiban yang tidak pernah dan tidak boleh berakhir. pendidikan adalah kewajiban bagi setiap Muslim baik itu laki-laki maupun perempuan. Pendidikan seumur hidup merupakan perintah yang tidak mengenal batas waktu. Dengan menuntut ilmu secara continue dan terus-menerus.<sup>50</sup>

e. Prinsip Kemaslahatan dan Keutamaan

Ruh tauhid telah berkembang dalam sistem moral dan akhlak seseorang dengan kebersihan hati dan kepercayaan yang jauh dari kotoran, ia akan memiliki daya juang untuk membela hal-hal yang maslahat atau berguna bagi kehidupan. Keutamaan dan kemaslahatan sendiri terdiri dari nilai-nilai moral. Adapun nilai moral yang utama adalah Tauhid. Sebab, nilai tauhid hanya bisa dirasakan apabila ia telah dimanifestasikan dalam gerak langkah manusia untuk kemaslahatan dan keutamaan manusia sendiri.

Dalam sejarah manusia pendidikan digunakan untuk pembudayaan dan peningkatan kualitas<sup>51</sup>.

f. Prinsip menyeluruh (Universal)

---

<sup>50</sup> Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 1992), hal. 7.

<sup>51</sup> Hujair A.H. Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Madani Indonesia* (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003), hal. 4.

Prinsip universal merupakan prinsip yang menyeluruh yang artinya tujuan dasar pendidikan Islam memiliki pandangan menyeluruh terhadap agama, manusia masyarakat dan kehidupan.<sup>52</sup>

g. Prinsip Perubahan yang di inginkan

Prinsip ini sesuai dengan apa yang telah ditetapkan para ahli pendidikan bahwa pendidikan adalah proses perubahan yang dikehendaki pada tingkah laku dan pada kehidupan masyarakat. Jika perubahan ini tidak terjadi, maka pendidikan tidak berhasil dan tidak mencapai maksud yang dituju.<sup>53</sup>

h. Prinsip dinamis dan menerima perubahan dan perkembangan

Metode-metode keseluruhan yang terdapat dalam agama. pendidikan Islam tidak statis, tetapi selalu memperbarui diri dan berkembang responsif terhadap kebutuhan zaman tempat serta tuntutan perkembangan dan perubahan sosial.<sup>54</sup>

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penelitian tesis ini adalah penelitian kepustakaan (library research). *library research* merupakan penelitian yang dilakukan diperpustakaan dan peneliti berhadapan dengan berbagai macam

---

<sup>52</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Prespektif Filsafat* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hal.81.

<sup>53</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Prespektif Filsafat...*, hal. 82.

<sup>54</sup> *Ibid.*, hal. 83.



literatur sesuai tujuan dan masalah yang akan diteliti<sup>55</sup>. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi kemudian dideskripsikan tentang konsep *mubādalah* dalam pendidikan keluarga dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat di perpustakaan, seperti; buku-buku, majalah, jurnal, catatan, kisah-kisah sejarah dan lain-lainnya<sup>56</sup>

## 2. Sumber Data

### a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data otentik atau data langsung dari tangan pertama tentang masalah yang di ungkapkan. Secara sederhana data ini disebut juga data asli<sup>57</sup>. Adapun data primer yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah buku karya Faqihuddin Abdul Kodir yang berjudul *Qirā'ah Mubādalah: Tafsir Progresif untuk Keadilan Gender dalam Islam*.

### b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang mengutip dari sumber lain sehingga tidak bersifat otentik karena sudah diperoleh dari sumber kedua atau ketiga<sup>58</sup>. Adapun yang menjadi data sekunder yaitu buku-buku, karya ilmiah dan literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian ini. Misalnya, kitab tafsir pendukung, buku-buku, artikel, jurnal ilmiah,

---

<sup>55</sup> Masyhuri dan Muhammad Zainuddin, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Refika Aditama, 2008), hal. 50.

<sup>56</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hal. 28.

<sup>57</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 91.

<sup>58</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian...*, hal. 91.

dan sumber-sumber lainnya. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber sekunder yaitu Semua literatur, buku, karya tulis ilmiah, referensi dari Faqihuddin Abdul Kodir yang relevan mendukung topik penelitian. Diantaranya buku 60 hadis shahih (khusus tentang hak-hak perempuan dalam Islam dilengkapi penafsirannya), Perempuan (bukan) sumber fitnah, *Mamba'ussa'adahi* (Telaga kebahagiaan relasi pernikahan).

c. Sumber data Tersier

Sumber data tersier merupakan data tambahan yang mendukung data primer dan data sekunder yang bersumber dari kamus, ensiklopedi, catalog, gambar, video, daftar pustaka buku, potongan majalah, koran dan juga catatan harian dan sumber-sumber lain yang memiliki relevansi dengan topik yang sedang penulis bahas<sup>59</sup>. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber sekunder yaitu [www.mubadalah.id](http://www.mubadalah.id), [@mubadalah.id](https://www.instagram.com/mubadalah.id), *channel youtube* mubadalah dan faqih abdul kodir yang menyebarkan narasi keislaman untuk perdamaian dan kemanusiaan terutama yang menyangkut relasi kesalingan antara laki-laki dan perempuan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kepustakaan ini menggunakan metode dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data dari berbagai sumber yang telah ditentukan, baik sumber primer maupun sumber

---

<sup>59</sup> H.B. Sutopo, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002), hal. 115.

sekunder<sup>60</sup>. Penelitian ini peneliti menumpulkan pendapat dari beberapa ahli mengenai konsep *mubādalah*, pendidikan keluarga, dan pendidikan Islam, baik dalam bentuk buku-buku, artikel-artikel jurnal, video, kitab klasik maupun kontemporer, baik yang berbahasa arab maupun yang sudah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia yang mendukung tema yang diteliti.

### 3. Teknik Analisis Data

Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan deduktif. Adapun teknik analisis datanya menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) yaitu, penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman, baik dalam gambar maupun tulisan<sup>61</sup>. Tujuannya adalah untuk menarik kesimpulan dengan hati-hati dan obyektif mendeteksi kualitas tertentu dalam pesan dari sebuah teks. Ciri utamanya adalah memperjelas materi simbolik dengan memperhatikan unsur-unsur materi tekstual yang masuk dalam kategori skema penelitian. Pernyataan dan indikator tekstual dipandang sebagai bahan mentah yang harus ditangani untuk mempengaruhi isi.<sup>62</sup>

Analisis isi ditekankan dalam penelitian kualitatif tentang bagaimana peneliti mengevaluasi isi komunikasi, membaca simbol, dan

---

<sup>60</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 107.

<sup>61</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian:...*, hal. 309.

<sup>62</sup> Stefan Titscher, dkk, *Metode Analisis Teks Dan Wacana* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 97-98.

menginterpretasikan makna dari pertukaran simbolik yang terjadi dalam komunikasi. Penerapan analisis isi pada penelitian kualitatif serupa dengan jenis penelitian lainnya. Langkah pertama peneliti adalah dengan mendefinisikan dengan tepat apa yang ingin ditelitinya, dan semua tindakan selanjutnya harus dipandu oleh tujuan itu. Selanjutnya, peneliti harus memilih unit analisis yang akan diteliti. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah pesan-pesan dalam sebuah media, khususnya buku.<sup>63</sup>

Teknik analisis digunakan untuk membandingkan satu buku dengan buku lain dengan topik yang sama, meskipun karya-karya tersebut ditulis pada waktu yang berbeda dan memiliki kemampuan yang berbeda. Langkah-langkah yang dapat dilakukan peneliti dalam menganalisis data meliputi 6 tahap<sup>64</sup>:

1. Pembentukan data dengan menetapkan rumusan masalah atau pernyataan penelitian yang disajikan dengan jelas, eksplisit, dan mengarah pada hasil yang dapat diukur dan dijawab melalui upaya penelitian.
2. melakukan sampling terhadap sumber-sumber data yang telah dipilih. disesuaikan dengan rumusan masalah dan kemampuan penulis melalui pertimbangan tertentu.
3. Melakukan pencatatan pembuatan kategori yang diperlukan untuk analisis. kategori diantaranya konsep pendidikan *mubādalāh*,

---

<sup>63</sup> Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 175.

<sup>64</sup> Klaus Krippendorff, *Analisis Isi Pengantar Tori Dan Metodologi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), hal. 69-74.

tinjauan pendidikan Islam terhadap konsep *mubādalah* serta implikasi pandangan *mubādalah* dalam pendidikan keluarga, menjadi salah topik yang dibahas dalam penelitian ini. Data dikumpulkan dari sampel dokumen, yang kemudian disortir dan disajikan dengan mencari keterkaitan antar kategori.

4. Melakukan reduksi data, dengan proses pemilihan dan transformasi data (kasar) yang muncul dari catatan tertulis, dengan fokus pada penyederhanaan.
5. Penarikan kesimpulan dan validasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahapan mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan konfigurasi-konfigurasi yang mungkin alur sebab akibat dan proposisi. Sedangkan validasi merupakan tahap untuk menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokannya.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran pembahasan secara menyeluruh dan sistematika pembahasan di dalam tesis ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi tentang uraian penelitian mulai bagian pendahuluan sampai penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab dalam satu kesatuan. Pada tesis ini, penulis menuangkan hasil dalam empat bab. Pada masing-masing babnya terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan yang bersangkutan.

Bab I pada tesis ini berisi pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II pada tesis ini berisi gambaran umum buku *qirā'ah mubādalāh*: tafsir progresif untuk keadilan gender dalam Islam karya Faqihuddin Abdul Kodir, dan terbagi menjadi dua sub bab utama yaitu profil buku *qirā'ah mubādalāh* dan konsep *mubādalāh* dalam buku *qirā'ah mubādalāh*

Bab III berisi tentang pemaparan konsep pendidikan *mubādalāh*, tinjauan pendidikan Islam terhadap konsep *mubādalāh* dan implikasi pandangan *mubādalāh* pendidikan keluarga dalam bab ini disajikan sejumlah data yang diperoleh dari penelitian. Selanjutnya, dari data tersebut dilakukan analisis data sesuai metode yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari penelitian.

Bab IV yaitu penutup yang memuat simpulan dan saran-saran serta kata penutup. Bab ini merupakan akumulasi dari keseluruhan penelitian. Akhir dari tesis ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian, dan daftar riwayat hidup penulis.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan tentang konsep *mubādalah* dalam pendidikan keluarga (studi terhadap buku *qirā'ah mubādalah*). Maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Konsep *mubādalah* dalam pendidikan adalah mendidik dengan cara kesalingan, kemitraan, kerjasama, dan adil antara anggota pendidik, peserta didik, keluarga, dan masyarakat agar memperoleh manfaat bersama, partisipasi bersama, untuk mewujudkan pendidikan yang maslahah tanpa ada diskriminasi dan bias gender. Pendidikan adalah proses kegiatan yang membutuhkan hubungan erat (kesalingan) antar murid dengan murid, murid dengan guru tanpa ada dikriminasi jenis kelamin, warna kulit, suku, dan budaya agar proses pembelajaran mencapai kondisi ideal, bermoral dan mencapai keberhasilan.
2. Tinjauan pendidikan Islam mengandung hal-hal yang berkaitan dengan konsep *mubādalah* sebagaimana terlihat dari adanya fungsi manusia sebagai khalifah Allah di Bumi dengan gagasan konsep *mubādalah* dalam Al-Qur'an mengenai tugas manusia di bumi. Konsep *mubādalah* dalam prespektif pendidikan Islam ada lima variabel yang ditekankan yaitu kesetaraan sebagai hamba Allah, kesetaraan sebagai khalifah di muka bumi, sebagai penerima janji yang sama dari janji ilahi, sebagai hamba yang memiliki tanggung jawab dan sebagai pelayan potensial

mencapai prestasi. Semua yang berhak dijangkau oleh laki-laki berhak juga dimiliki oleh perempuan. Pandangan pendidikan Islam sejalan dengan konsep *mubādalah* dalam buku *qirā'ah mubādalah: tafsir progresif untuk keadilan gender dalam islam* karya Faqihuddin Abdul Kodir dilihat dari prinsip-prinsip pendidikan yang bersumber dari nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis, Diantaranya adalah, prinsip Integrasi, keseimbangan, persamaan dan pembebasan, kemasalahatan, universal, Dinamis dan menerima perubahan dan perkembangan.

3. Proses pendidikan keluarga terjalani melalui pola interaksi dalam keluarga. Interaksi yang terjadi dalam keluarga meliputi setiap komunikasi yang terjadi dalam keluarga baik antara suami dengan istri, anak dengan orang tua, dan anak dengan anak. Dengan demikian implikasi dari pandangan *mubādalah* dapat dirumuskan dalam pola pendidikan keluarga melalui kerjasama timbal balik antara ayah dan ibu memberikan yang terbaik (*jalbu al mashālih*) dan menjauhkan dari segala keburukan (*dar'u al-mafāsīd*), dalam membesarkan anak, merawat, menjaga, mengajarkan dengan prinsip kesalingan antara anak laki-laki dan perempuan untuk bermain bersama, membantu pekerjaan rumah, berdialog, kemampuan mengungkapkan sudut pandang, mengasah potensi dan kapasitas masing-masing.



## B. Saran

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan peneliti. Maka peneliti akan memberikan masukan sebagai bahan pertimbangan kepada pihak terkait mengenai konsep *mubādalāh* dalam pendidikan keluarga ditinjau dari prespektif pendidikan Islam, sebagai berikut:

6. Bagi keluarga dan masyarakat, Keluarga memiliki tanggung jawab yang besar dalam hal mendidik, agama, dan masyarakat oleh karena itu sangat penting untuk mengajarkan konsep gender dalam keluarga agar dapat memupuk nilai-nilai kemitraan atau kesalingan, kerjasama kesetaraan. Orang tua hendaknya berbuat adil dan memberikan porsi yang sama terhadap semua anaknya. Tidak ada hegemoni budaya yang dilakukan secara turun-temurun dan tidak ada diskriminasi gender di masyarakat.
7. Bagi dunia Pendidikan. pentingnya memperhatikan substansi materi yang ramah gender untuk mengembangkan perspektif adil gender dalam materi-materi pendidikan Islam.
8. Bagi peneliti dan pembaca, hendaknya penelitian ini bisa menjadi refrensi pengetahuan bagi para pembaca. Selain itu bagi peneliti selanjutnya perlu mengadakan penelitian lebih lanjut dari pembahasan topik masalah sehingga dapat diperoleh gambaran yang lengkap terkait perspektif adil gender dalam materi-materi pendidikan Islam yang lebih spesifik.

## DAFTAR PUSTAKA

- ‘Asyûr, Ṭahir Ibn. *Maqâsid Al-Syari’ah Al-Islâmiyah*. Amman: Dar al-Nafais, 2001.
- Abdullah. *Pendidikan Islam Mengupas Aspek-Aspek Dalam Dunia Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011.
- Achmadi. *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media, 1992.
- Agus Suprijono, Dkk. *Kesiapan Dunia Pendidikan Menghadapi Era New Normal*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.
- Aisah, Siti, and Mawi Khusnia Albar. “Telaah Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Dari Q.S Al Hujurat: 11-13 Dalam Kajian Tafsir.” *Arfannur: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2021): 11–13. <https://doi.org/10.24260/arfannur.v2i1.166>.
- Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail. *Shahih Al-Bukhari*. Kairo: Jami’yyah al-Maknazz al-Islami, 2002.
- Al-Hasimi, Abdul Hamid. *Mendidik Ala Rasulullah*. Jakarta: Pustaka azzam, 2001.
- Al-Nahlawi, Abdurrahman. *Ushûl Al-Tarbiyah Al-Islâmiyah*. Berut: Dar Al-Fikr, 2003.
- Al-Qarasi, Baqir Syarif. *Seni Mendidik Islami*. Jakarta: Pustaka Zahra, 2003.
- Al-Qur’an, Lajnah Pentashihan Mushaf. “Qur’an Kemenag in Microsoft Word.” Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf alQur’an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, 2021.
- Ali, Harifa. “Kontribusi Teori Psikoanalisis Dan Hermeneutik Terhadap Proses Analisis/Pengkajian Film.” *Sosioteknologi* 23, no. 10 (2011).
- Anggoro, Taufan. “Konsep Kesetaraan Gender Dalam Islam.” *Afkaruna* 15, no. 1 (2019): 129–35. <https://doi.org/10.18196/aiijis.2019.0098.129-134>.
- Anirah, Andri. “Metode Keteladanan Dan Signifikansinya Dalam Pendidikan Islam.” *Fikruna* 2, no. 1 (2013).
- “Aplikasi Almaany Kamus Arab Indonesia.” Almaany.com, 2016. <https://play.google.com/store/apps/details?id=com.almaany.arid>.

- Arfiansyah, Taufieq Renald. "Pelaku Kejahatan Jalanan Masih Remaja, Apa Motifnya? Ini Kata Psikolog." *Kompas.Com*, April 7, 2022.
- Arifai, Husnul Amin dan Ahmad. "Pendidikan Keluarga Muslim Di Tengah Pandemi." *Jurnal Raudhah* 5, no. 2 (2020).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- At-Turki, Abdallah Ben Abdel Mohsen. *Musnad Ahmad Bin Hambal*. Berut: Al-Resalah Publishers, 1998.
- Aziz, Abdul. "Relasi Gender Dalam Membentuk Keluarga Harmoni (Upaya Membentuk Keluarga Bahagia)." *HARKAT: Media Komunikasi Islam Tentang Gebder Dan Anak* 12, no. 2 (2017).
- Aziz, Safrudi. *Pendidikan Keluarga Konsep Dan Strategi*. Yogyakarta: Gava Media, 2015.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Badan Bahasa, Kemendikbud. "Aplikasi Resmi Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima (KBBI V)," 2016.
- Bugin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif; Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Presada, 2001.
- Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam, Dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2004.
- . *Pendidikan Islam Dalam Prespektif Filsafat*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.
- Elmubarak, Z. *Membumikan Pendidikan Nilai: Mengumpulkan Yang Terserak, Menyambung Yang Terputus Dan Menyatukan Yang Tercerai*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Eva Triyani, dkk. "Penanaman Sikap Tanggung Jawab Melalui Pembiasaan Apel Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Kelas III." *Kreatif* 10, no. 2 (2020).
- Firdaus, Mohamad Anang. "Maqashid Al-Syari'ah: Kajian Mashlahah Pendidikan Dalam Konteks UN Sustainable Development Goals." *JRTIE: Journal of Research and Thought of Islamic Education* 1, no. 1 (2018).
- Firmansyah, Mokh. Iman. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 17, no. 2 (2019).
- Gunawan, Heri. *Pendidian Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh*. Bandung:

- Remaja Rosdakarya, 2014.
- H.B. Sutopo. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002.
- H.M, Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Angkasa, 2006.
- Hasbi, Indra. *Pendidikan Keluarga Islam Embenagun Generasi Unggul*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Hasnil Aida Nasution dan Khairat Manurung. *Patologi Sosial Dan Pendidikan Islam Keluarga*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019.
- Helmawati. *Pendidikan Keluarga Teoritis Dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Herien Puspitawati, Dkk. *Bunga Rampai Kemitraan Gender Dalam Keluarga*. Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2019.
- . *Bunga Rampai Pendidikan Keluarga Berwawasan Gender*. Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2019.
- Hitami, Munzir. *Mengonsep Kembali Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Infinite Press, 2004.
- Jailani, M. Syahrani. “Kasih Sayang Dan Kelembutan Dalam Pendidikan.” *Al-Fikrah*, 2013.
- Jamaluddin, Dindin. *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Jaya, Farida. “Pendidikan Islam Berwawasan Gender.” *Jurnal Tazkiya* 9, no. 2 (2020).
- Kodir, Faqihuddin Abdul. *60 Hadits Shahih*. Yogyakarta: Diva Press, 2019.
- . “Konsep Keluarga Masalah.” Faqih Abdul Kodir, 2020. <https://www.youtube.com/watch?v=ZDcXy3PU7OQ>.
- . “Lima Pilar Parenting.” Mubadalah.id, 2019. <https://mubadalah.id/lima-pilar-parenting/>.
- . *Manba' as Sa'adah*. Cirebon: Institut Studi Islam Fahimna, 2012.
- . *Perempuan (Bukan) Sumber Fitnah! Mengkaji Ulang Hadis Dengan Metode Mubadalah*. Bandung: Af Karuna.id, 2021.

- . *Qirā'ah Mubādalah (Tafsir Progresif Untuk Keadilan Gender Dalam Islam*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2019.
- . “Relasi Keluarga Dalam Masa Pandemi Covid-19 I Dr. KH. Faqihuddin Abdul Kodir.” Swararahima dotcom, 2020. <https://www.youtube.com/watch?v=W00Xk5BUEdE&t=325s>.
- Krippendorff, Klaus. *Analisis Isi Pengantar Tori Dan Metodologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993.
- Labaso, Syahrial. “Konsep Pendidikan Keluarga Dalam Al-Qur'an Dan Hadis.” *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2018): 1. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v11i1.1623>.
- M. Afiqu Adib dan Natacia Mujahidah. “Konsep Mubadalah Faqihuddin Abdul Kodir Dan Formulasinya Dalam Pola Pengasuhan Anak.” *FOKUS: Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 6, no. 2 (2021): 171–92.
- M. Cholil Nafis, & Abdullah Ubaid. *Keluarga Masalah Terapan Fikih Sosial Kiai Sahal*. Jakarta Selatan: Media Abadi Press, 2010.
- M.Syahrani, Jailani. “Teori Pendidikan Keluarga Dan Tanggung Jawab Orang Tua.” *Jurnal Nadwa* 8, no. 2 (2014).
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Masyhuri dan Muhammad Zainuddin. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Refika Aditama, 2008.
- Minarti, Sri. *Ilmu Pendidikan Islam (Fakta Teoritis-Filosofis Dan Aplikatif-Normatif)*. Jakarta: Amzah, 2013.
- Miski, Samira Jamil. *Makanat Al-Mar'ah Fil 'Usrah Wadawruhaal Tarbawi Fi Manzur Al-Islam*. Libanon: Dar Al-kotob Al-Ilmiyah, 2006.
- Muhammad, Husein. *Fiqih Perempuan: Refleksi Kiai Atas Tafsir Wacana Agama Dan Gender*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2019.
- . *Islam Agama Ramah Perempuan*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2021.
- . *Perempuan Islam & Negara*. Yogyakarta: Qalam Nusantara, 2016.
- Mujib, Abdul, and Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Muna, Muhamad Khusnul, and M. Yusuf Agung Subekti. “Tujuan Pendidikan Islam Dalam Al Qur'an [Kajian Surah Al-Hujurat Ayat 11-13 Tafsir Al-

- Munir Karya Wahbah Al-Zuhaili] Muhamad.” *Jurnal Piwulang* 2, no. 2 (2020): 167–89.
- Munawwir, Achmad Warson. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Munib, Achmad. “Konsep Fitrah Dan Implikasinya Dalam Pendidikan.” *Progress* 5, no. 2 (2017).
- Mutholi’in, Ahmad. *Bias Gender Dalam Pendidikan*. Jakarta: Paramadina, 2001.
- Nafi’a, Septi Gumiandari dan Ilma. “Mubādalah as an Islamic Moderating Perspective between Gender and Patriarchal Regimes in Building Family Resilience.” *Jurnal Penelitian* 17, no. 2 (2020): 97–184. <https://doi.org/10.5055/jom.2021.0628>.
- Nasution, Abdul Gani Jamora. “Kesetaraan Gender Tinjauan Pendidikan Islam.” *Jurnal Ihya Al-Arabiyah* 5, no. 1 (2019).
- Nikmah, Shofiatun. “Revitalisasi Pemahaman Hadis Di Indonesia (Kajian Terhadap Hadis-Hadis Relasional Perspektif Hermeneutika Resiprokal).” Universitas Islam Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Nizar, Ramayulis dan Samsul. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2009.
- Novan Ardy Wiyani, Barnawi. *Ilmu Pendidikan Islam Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012.
- Nur Rohmah, Labib Ulinnuha. “Relasi Gender Dan Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2014).
- P, Anisah Dwi Lestari. “Qira’ah Mubadalah Dan Arah Kemajuan Tafsir Adil Gender: Aplikasi Prinsip Resiprositas Terhadap Alquran Surah Ali Imran : 14.” *Muasarah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 2, no. 1 (2020): 55.
- “Peran Yang Setara Saat WFH Biar Tambah Sakinah Mawaddah Dan Rahman.” Mubadalah, 2020. [https://youtu.be/9jB6x\\_kjwWk](https://youtu.be/9jB6x_kjwWk).
- Perempuan, Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap. *Terkurung Dalam Pandemi Kekerasan Dan Beban Ganda Terhadap Perempuan*. Jakarta: AIPJ2, 2020.
- Permendikbud. “Permendikbud Nomor 30 Tahun 2017 Tentang Pelibatan Keluarga Pada Penyelenggaraan Pendidikan.” Jakarta, 2017.
- Priatna, Tedi. *Reaktualisasi Pendidikan Islam*. Bandung: Bani Quraish, 2004.

- Purnomo, Marlinda Irwanti. *Keluarga Awal Kesetaraan Dan Kemitraan Lelaki & Perempuan*. Banda Aceh: Biro Pemberdayaan Perempuan SETDAPROV Nanggroe Aceh Darussalam, 2002.
- Puspitawati, Herien. *Pembelajaran Pendidikan Keluarga Responsif Gender*. Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2019.
- Qomariah, Dede Nurul. "Persepsi Masyarakat Mengenai Kesetaraan Gender Dalam Keluarga." *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS* 4, no. 2 (2019).
- Rahman, Misran. "Pendidikan Keluarga Berbasis Gender." *Musawa* 7, no. 2 (2015): 234–55.
- Rahmatullah, Azam Syukur. "Konsep Pendidikan Kasih Sayang Dan Kontribusinya Terhadap Bagunan Psikologi Pendidikan Islam." *Literasi* vi, no. 1 (2014).
- Raini, Mar'atul Azizah dan. "Konsep Khalifatullah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam Perspektif M. Quraish Shihab." *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 4, no. 2 (2018).
- Ramadhani, Salsabila Rizky, and Nunung Nurwati. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Angka Perceraian." *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)* 2, no. 1 (2021): 88. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i1.33441>.
- "Resolusi Harus Adil Gender." [mubadalah.id](https://www.instagram.com/p/CYGs3GOv6VV/?utm_medium=copy_link), 2021. [https://www.instagram.com/p/CYGs3GOv6VV/?utm\\_medium=copy\\_link](https://www.instagram.com/p/CYGs3GOv6VV/?utm_medium=copy_link).
- Resti Fauziah, Nandang Mulyana, and Santoso Tri Raharjo. "Pengetahuan Masyarakat Desa Tentang Kesetaraan Gender," Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat." In *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2015.
- Rohmaniyah, Inayah. *Konstruksi Patriarki Dalam Tafsir Agama: Sebuah Jalan Panjang*. Yogyakarta: Fakultas Usuluddin & Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga kerjasama dengan Diandra Pustaka Indonesia, 2014.
- Romys Binekasri. "Fenomena Kenakalan Remaja Berujung Kriminalitas," March 12, 2022.
- Rusydiyah, Evi Fatimatur. "Pendidikan Islam Dan Kesetaraan Gender (Konsepsi Sosial Tentang Keadilan Berpendidikan Dalam Keluarga)." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2016): 20–43.
- S, Nasir. "Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam: Universal, Keseimbangan, Kesederhanaan, Perbedaan Individu, Dan Dinamis." *Istiqra'* 7, no. 2 (2020).

- Sanaky, Hujair A.H. *Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Madani Indonesia*. Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003.
- Sayuti. "Tauhid Dan Spiritualitas Sebagai Dasar Pendidikan Islam Pandangan Hamka," n.d., 1–23.
- Setiawan, Hasrian Rudi. "Pendidikan Tauhid Dalam Al-Quran." *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat* 30, no. 2 (2019).
- Shiddiq, Ahmad. "Mukhtamar NU." Situbondo, 1984.
- Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan Dan Aturan Yang Patut Anda Ketahui Dalam Memahami Al-Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati, 2013.
- Solichin, Mohammad Muchlis. "Fitrah; Konsep Dan Pengembangannya Dalam Pendidikan Islam." *Tadrîs* 2, no. 2 (2007).
- Stefan Titscher, Dkk. *Metode Analisis Teks Dan Wacana*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Suhra, Sarifa. "Kesetaraan Gender Dalam Prespektif Al-Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Hukum Islam." *Jurnal Al-Ulum (Jurnal Studi-Studi Islam)* 13, no. 1 (2013).
- Susi Ivvaty, Faqih Abdul Kadir, ed. *Menyelami Telaga Kebahagiaan Bersama 20 Ulama Perempuan*. Cirebon: Mubadalah.id dan Yayasan Fahmina, 2021.
- Tya, Euis Nur Fu'adah Nugraheni and Yumidiana. "Hadis Kepemimpinan Perempuan: Penerapan Metode Qirā'ah Mubādalah." *Malan: Journal of Islam and Muslim Society* 2, no. 2 (2020).
- Wadud, Amina. "Islam Beyond Patriarchy Through Gender Inclusive Qur'anic Analysis." In *Wanted: Equality and Justice in the Muslim Family*, edited by Zainah Anwar. Malaysia: Musawah an initiative of Sisters in Islam (SIS Forum Malaysia), 2009.
- Wagianto, Ramdan. "Konsep Keluarga Masalah Dalam Perspektif Qirā'ah Mubādalah Dan Relevansinya Dengan Ketahanan Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19." *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)* 20, no. 1 (2021): 1. <https://doi.org/10.31958/juris.v20i1.2889>.
- Wahid, Alissa. "Keluarga Masalah." webinar PSGA dan DWP UIN Walisongo, 2020. <https://www.youtube.com/watch?v=c4DUZhjQTFc>.
- Werdiningsih, Wilis. "Penerapan Konsep Mubādalah Dalam Pola Pengasuhan Anak." *Ijouis: Indonesian Journal of Gender Studies* 1, no. 1 (2020): 1–16.
- Werdiningsih, Wilis, and Ahmad Natsir. "Gender Equality and Equity with



Mubadalah Concept and Its Implementation in Islamic Education.” *Addin* 14, no. 2 (2020): 305. <https://doi.org/10.21043/addin.v14i2.7179>.

Wilda, Yassirli Amria. “Konsep Kesetaraan Gender Husein Muhammad Dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Agama Islam.” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Zulfikar. “Rekonstruksi Pendidikan Keluarga Pada Masa Pandemi ( Studi Pada Wali Murid SMPI Al- Hasanah Kota Bengkulu.” *Jurnal An-Nizom* 5, no. 2 (2020).

